

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU *BULLYING*
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP
NEGERI 16 PADANG**

Mifthahhul Jannah¹, Suryadi², Joni Adison³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

¹mifthahhuljannah143@gmail.com, ²suryadies1@gmail.com,

³joni.edison@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the influence of the family environment on the bullying behavior of seventh grade students at SMP Negeri 16 Padang. The background of this study is the high number of bullying cases in schools that can have a negative impact on the psychological and social development of students. This study uses a quantitative method with a simple linear regression approach. The sample consisted of 68 students selected through a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The results of the study indicate that: (1) the students' family environment is in the low category, (2) bullying behavior is in the fairly high category, and (3) there is a significant influence between the family environment and bullying behavior by 15%. These results indicate the importance of the family's role in shaping students' social behavior.

Keywords: family environment, bullying behavior, junior high school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku bullying peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Padang. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya kasus bullying di sekolah yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Sampel berjumlah 68 siswa yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan keluarga peserta didik berada pada kategori rendah, (2) perilaku bullying berada pada kategori cukup tinggi, dan (3) terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perilaku bullying sebesar 15%. Hasil ini mengindikasikan pentingnya peran keluarga dalam membentuk perilaku sosial peserta didik.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, perilaku bullying, peserta didik SMP

A. Pendahuluan

Salah satu fenomena yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dan remaja. Namun, dalam realitasnya, sekolah sering kali menjadi tempat terjadinya perilaku negatif seperti *bullying*. Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah menjadi permasalahan yang kompleks dan memerlukan perhatian khusus karena dapat berdampak buruk terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa, baik bagi korban maupun pelaku.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 37.381 laporan *bullying* dalam kurun waktu 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus disinyalir terjadi di dunia pendidikan. Data hasil riset 2018 menunjukkan murid yang mengaku pernah mengalami *bullying* di Indonesia sebanyak 41,1%. Selain

mengalami *bullying*, murid di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% di hina dan barangnya di curi. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan Komariyah (2022:5).

Faktor utama yang mempengaruhi munculnya perilaku *bullying* adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling berperan penting dalam pembentukan karakter anak karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dalam proses sosialisasi anak, di mana anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan perilaku yang akan membentuk kepribadiannya Amalia (2021:53)

Menurut Luftiah (2024:376) lingkungan keluarga adalah kondisi fisik dan sosial yang mempengaruhi keadaan emosional, sosial, dan perilaku anggota keluarga. Lingkungan keluarga yang sehat dan kondusif dapat membentuk karakter anak yang baik, sedangkan

lingkungan keluarga yang tidak sehat dapat memberikan dampak negatif pada anak.

Salah satu perilaku negatif yang sering muncul akibat lingkungan keluarga yang tidak kondusif adalah *bullying*. Sartika (2022:9) mendefinisikan *bullying* adalah perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. *Bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 September 2024 di SMPN 16 Padang ditemukan beberapa temuan terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* di sekolah yakni banyak peserta didik yang melakukan *bullying* fisik seperti memukul, menendang, mendorong seseorang sampai terjatuh, *bullying* verbal seperti mengejek, menghina dan mengancam secara terus-menerus, dan *cyberbullying*, contohnya foto korban dijadikan stiker sebagai bahan

candaan, mengirim pesan melalui media sosial dengan isi ancaman, dan memberikan komentar negatif di akun korban.

Selanjutnya, peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 30 September 2024 dengan peserta didik dan guru BK. Hasil dari wawancara yakni adanya peserta didik yang berasal dari keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter di mana orang tua cenderung keras, dan kurang memberikan kasih sayang, sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif di mana orangtua kurang memberikan batasan dan membiarkan anak bertindak sesuka hati tanpa kontrol, sering terjadi pertengkaran antara orangtua membuat anak cenderung meniru perilaku kekerasan yang dibawa ke sekolah, suasana rumah yang penuh tekanan sering terjadi kekerasan verbal dan fisik, peserta didik dari keluarga dengan ekonomi rendah cenderung memiliki rasa rendah diri sebagai bentuk kompensasi atas ketidakpuasan pribadi, budaya patriarki yang dominan dalam keluarga membuat anak laki-laki cenderung merasa lebih berkuasa melakukan *bullying* terhadap teman perempuan, dan

peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian cenderung mencari perhatian di lingkungan luar.

Mencermati hasil dari latar belakang dan berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 16 Padang dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 16 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Padang yang diketahui memiliki kecenderungan berperilaku bullying, berjumlah 68 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 16.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dengan Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas VII di SMP N 16 Padang diuraikan dalam tabel berikut:

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	ST	T	CT	R	SR
1. Lingkungan keluarga	10%	22%	25%	35%	7%
a. Cara Orang Tua Mendidik	22%	25%	31%	16%	6%
b. Relasi Antar Anggota Keluarga	18%	16%	25%	26%	15%
c. Suasana Rumah	16%	22%	15%	24%	22%
d. Keadaan Ekonomi Keluarga	16%	18%	32%	18%	16%
e. Latar Belakang Kebudayaan	22%	13%	21%	25%	19%
f. Perhatian Orang Tua	1%	40%	49%	7%	3%
Variabel/ Indikator	ST	T	CT	R	SR
2. Perilaku Bullying	0%	28%	65%	7%	0%
a. <i>Bullying</i> Fisik	18%	69%	13%	0%	0%
b. <i>Bullying</i> Verbal dan Non-Verbal	3%	40%	29%	25%	3%
c. <i>Cyberbullying</i>	1%	13%	41%	31%	13%

1. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga peserta didik kelas VII di SMPN 16 Padang dilihat secara umum dapat diketahui bahwa dari 68 peserta didik, terdapat 7 orang peserta didik dengan presentase 10% berada pada kategori Sangat Tinggi. 15 peserta didik dengan persentase 22% pada kategori Tinggi. Kemudian sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 25% berada pada kategori Cukup tinggi, dan sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 35% berada pada kategori rendah. Kemudian sebanyak 5 peserta didik 7% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa secara umum gambaran lingkungan keluarga peserta didik di kelas VII di SMP N 16 Padang berada pada kategori rendah yakni sebanyak 68 peserta didik dengan presentase 35%.

2. Deskripsi Variabel Perilaku Bullying

Diketahui bahwa perilaku bullying peserta didik kelas VII di SMP N 16 Padang dapat diketahui bahwa dari 68 peserta didik, terdapat 0 orang peserta didik dengan presentase 0%

berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 28% berada pada kategori tinggi, sebanyak 44 peserta didik dengan presentase 65% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak peserta didik 5 dengan presentase 7% berada kategori rendah dan sebanyak 0 peserta didik 0% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa secara umum gambaran perilaku bullying peserta didik kelas VII di SMP N 16 Padang. Berada pada kategori cukup tinggi yakni sebanyak 68 peserta didik dengan presentase 65%.

Perilaku bullying di sekolah adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh seorang siswa atau sekelompok siswa terhadap siswa lain di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi. Bullying sangat berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan prestasi belajar siswa.

E. Kesimpulan

Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik, termasuk dalam

mendorong atau menekan perilaku bullying. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif orang tua dalam menciptakan suasana keluarga yang suportif, memperbaiki komunikasi emosional, dan menerapkan pola asuh yang sehat. Guru BK dan pihak sekolah juga diharapkan menjalin kerja sama dengan orang tua untuk meminimalisasi perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Alparizi, A. S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pelaku Bullying Siswa Kelas Ix Di SMPn 2 Praya Timur. *Al-Tazkiah*, 6(1), 1–16. <https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Altazkiah/Article/View/108>
- Amalia, M. (2021). Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa. *Idea Nursing Journal*, Xii(3), 47–54. [Http://Www.Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Inj/Article/Download/22469/15422](http://Www.Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Inj/Article/Download/22469/15422)
- Amin, N. F. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anisa, Z. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMP N 5 Kota Jambi. *Skripsi*, 36–106.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, A. (2021). *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Fatmawati. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1).
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Smk-Ti Pembangunan Cimahi. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 1, 33.
- Fredy. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 314–320.
- Hasnawiyah. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kec. Marioriawa Kabupaten Soppeng. *Skripsi*.

- Hotmaulina, S. (2013). Pengaruh Suasana Rumah Tempat Tinggal Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sman Dki Jakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 6(3), 100–156.
- Ika, E. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 220–225.
- Indah, S. D. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 375.
- Jayanti, M. (2022). Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Se-Kecamatan Prembun. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 21.
- Kurniasih, H. S., & Suryana, Y. (2022). Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Kelas V Dalam Pembelajaran Online Di Whatsapp Group. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 109–122.
- Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174.
- Luftiah. (2024). Kondisi Lingkungan Keluarga Berdampak Pada Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di Sd Negeri 193 Kotanopan. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 375–382.
- Mainanda, R. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Ks 01 Jakarta Barat.
- Mardiani, S. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Meita, S. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. 21.
- Nadia, S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Nasution. (2022). Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Panyabungan. *Skripsi*, 2(2), 120.

- Rehia, K. I. B. (2011). Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Dalam Keluarga Di Komplek Setia Budi Indah. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, 4(2), 154–161.
- Riduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta,
- Robiprtatama. (2008). Pengaruh Bullying Terhadap Hubungan Antar Manusia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 282.
- Rizki, K. N. (2018). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Bandar Sakti Lampung Tengah. Skripsi.
- Rusdiana Fendi. (2022). Status Sosial Dan Relasi Keluarga Pada Self-Esteem Remaja. *Pintar Harati : Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 18(1), 89–100.
- Sartika, N. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Hubungan Sosial Siswa Di SMP N 17 Kota Jambi. *Skripsi*, 20–132.
- Sawkani, A., & Suhaimi, F. (2024). Konsep Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 124–141.